

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SATINE KARYA IKA NATASSA: (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Syahrotul Maghfiroh¹, Sariban², Ida Sukowati³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Darul 'Ulum
Lamongan

¹syahrotul.2022@mhs.unisda.ac.id, ²sariban@unisda.ac.id,

³idasukowati@unisda.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the inner conflicts experienced by the main character in the novel Satiné by Ika Natassa using Sigmund Freud's psychoanalytic literary psychology approach. This research employed a qualitative descriptive method. The data consisted of narrative passages, dialogues, and monologues indicating the psychological conflicts of the main character. The data source was the novel Satiné by Ika Natassa, while data were collected through reading and note-taking techniques. The data were analyzed using Freud's psychoanalytic theory focusing on the interaction of id, ego, and superego. The findings revealed three forms of inner conflict experienced by the main character. First, anxiety was reflected in feelings of fear, worry, uncertainty, and emotional pressure in interpersonal relationships and future life. Second, hesitation appeared when the character experienced doubt in understanding feelings, making decisions, and interpreting life experiences. Third, inner opposition emerged due to conflicts between personal desires, reality, and moral values that influenced the character's attitudes and decisions. These findings indicate that the imbalance between the id, ego, and superego becomes the main factor causing psychological conflicts throughout the story. Therefore, the novel Satiné presents a complex portrayal of human psychological dynamics and provides a meaningful contribution to literary psychology studies, particularly those based on Sigmund Freud's psychoanalytic perspective.

Keywords: psychoanalysis, Sigmund Freud, novel Satine.

ABSTRAK

Penelitian berfungsi guna menjabarkan konflik batin dirasakan tokoh utama di novel *Satine* karya Ika Natassa halnya mempergunakan kajian psikologi sastra selaras teori psikoanalisis Sigmund Freud. Studinya mempergunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berbentuk kutipan narasi, dialog, serta monolog mempertunjukkan konflik batin tokoh utama, sedangkan sumber data studi ialah novel *Satine* karya Ika Natassa. Teknik pengumpulan data diperlakukan melewati teknik baca serta teknik catat, kemudian data dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud memfokuskan di dinamika id, ego, serta superego. Jawaban studinya memperlihatkan jika tokoh utama mendapati tiga bentuk konflik

batin, yaitu kecemasan, kebimbangan, dan pertentangan batin. Kecemasan tampak melalui rasa takut, khawatir, ketidakpastian, dan tekanan emosional dalam hubungan maupun kehidupan pribadi tokoh. Kebimbangan muncul ketika tokoh mengalami keraguan dalam memahami perasaan, menentukan pilihan, serta memaknai pengalaman hidupnya. Sementara itu, pertentangan batin terjadi akibat benturan antara keinginan pribadi, realitas, dan nilai-nilai moral yang memengaruhi sikap serta keputusan tokoh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara id, ego, serta superego menjadi faktor utama sebab adanya konflik batin sepanjang cerita. Dengan demikian, novel *Satiné* menggambarkan dinamika psikologis manusia secara kompleks dan membagikan kontribusi pada pengembangan kajian psikologi sastra, terkhusus yang menggunakan perspektif psikoanalisis Sigmund Freud.

Kata Kunci: psikoanalisis, Sigmund Freud, novel *Satine*.

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang merepresentasikan berbagai pengalaman, pemikiran, dan realitas kehidupan manusia melalui media bahasa. Selain memiliki nilai estetis, karya sastra juga menjadi sarana untuk menggambarkan fenomena sosial dan psikologis yang dialami manusia (Sayuti, 2022). Salah satu bentuk karya sastra yang mampu menampilkan dinamika kehidupan secara kompleks adalah novel. Melalui novel, pengarang dapat mengembangkan tokoh, alur, latar, dan konflik secara mendalam sehingga pembaca dapat memahami berbagai persoalan kehidupan yang dialami tokoh. Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dalam sebuah novel adalah konflik batin tokoh,

karena konflik tersebut mencerminkan kondisi psikologis seseorang ketika menghadapi pertentangan antara keinginan, kenyataan, dan nilai-nilai yang diyakininya (Alfajri & Adilla, 2022).

Konflik batin merupakan pergulatan psikologis yang terjadi dalam diri seseorang akibat adanya pertentangan antara dorongan, perasaan, pikiran, maupun nilai moral yang dimiliki (Sukini et al., 2024). Dalam karya sastra, konflik batin bukan saja bermanfaat jadi penggerak alur cerita, tapi halnya menjadi fasilitas guna memperlihatkan perkembangan karakter tokoh (Setiyoningsih et al., 2022). Melalui konflik batin, pembaca dapat memahami proses pengambilan keputusan, perubahan sikap, serta dinamika kepribadian tokoh selama

menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, konflik batin menjadi salah satu objek kajian yang penting dalam penelitian sastra, khususnya melalui pendekatan psikologi sastra (Aulia & Sulistyawati, 2023)

Psikologi sastra itu pendekatan dipergunakan guna aspek jiwa tokoh di karya sastra. Pendekatannya memandang karya sastra sebagai refleksi kehidupan manusia yang sarat dengan pengalaman emosional dan psikologis (Aurora et al., 2023). Satu diantara teori dipergunakan saat kajian psikologi sastra ialah teori psikoanalisis Sigmund Freud menjabarkan jika pribadi manusia tersusun atas tiga struktur, ialah *id*, *ego*, serta *superego* (Yola & Rahayu, 2025). Ketiga strukturnya terikat serta sering kali menimbulkan konflik ketika dukungan naluri, penganalisaan rasional, serta tuntutan moral tidak berada dalam kondisi yang seimbang (Rahman, 2021). Ketidakseimbangan tersebut dapat memunculkan berbagai bentuk konflik batin, seperti kecemasan, kebimbangan, dan pertentangan batin.

Novel *Satiné* karya Ika Natassa dipilih jadi objek penelitian dikarenakan memunculkan tokoh

utama dengan dinamika psikologis kompleks. Tokoh Satine digambarkan sebagai perempuan yang mengalami berbagai pergulatan emosional akibat pengalaman masa lalu, hubungan interpersonal, serta tekanan dalam menentukan pilihan hidup (Natassa, 2026). Konflik yang dialaminya bukan saja bermula atas faktor eksternal, tapi halnya muncul atas pertentangan pada dirinya sendiri. Kondisi tersebut tampak melalui rasa takut kehilangan, keraguan dalam mengambil keputusan, hingga pertentangan antar kemauan pribadi dengan realitas serta moral yang diyakininya. Kompleksitas konflik tersebut menjadikan novel *Satiné* relevan untuk dianalisis mempergunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud (Ayuwulandari & Rahmayantis, 2024).

Beberapa studinya sebelumnya sudah menganalisa konflik batin tokoh utama di karya sastra halnya memepgunakan pendekatan psikologi sastra (Akbar et al., 2022). Namun, penelitian mengenai novel *Satiné* karya Ika Natassa dengan fokus pada konflik batin berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud masih sangat terbatas. Studinya di cita-citakam mampu membagikan keikutsertaan pada memperbanyak

kajian psikologi sastra, terkhususnya di dinamika keterkaitan antara *id*, *ego*, serta *superego* pada membuat konflik batin tokoh utama pada karya sastra Indonesia kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitiannya bertitik di analisis konflik batin tokoh utama di novel *Satine* karya Ika Natassa halnya mempergunakan kajian psikologi sastra berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. studinya berguna menjabarkan bentuk-bentuk konflik batin meliputi kecemasan, kebimbangan, dan pertentangan batin serta menjelaskan keterkaitannya halnya dinamika *id*, *ego*, serta *superego*. Hasil studinya diinginkan dapat membagikan manfaat bentuk teoretis sebagai pengembangan kajian psikologi sastra serta bentuk praktis menjadi referensi guna peneliti lain dan pembaca dalam memahami konflik psikologis tokoh dalam karya sastra.

B. Metode Penelitian

Penelitiannya mempergunakan pendekatan kualitatif halnya macam studi deskriptif. Penentuan pendekatan itu didasari halnya tujuan studi tidak berorientasi saat pengujian hipotesis bahkan perhitungan statistik,

ntara lain pada pemahaman secara mendalam pada fenomena psikologis dialami tokoh utama dalam karya sastra. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan berbagai makna yang tersirat dalam alur cerita, dialog, maupun narasi sehingga dinamika kejiwaan tokoh dapat dipahami secara lebih komprehensif. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menguraikan, menjelaskan, serta menggambarkan secara sistematis berbagai bentuk konflik batin dirasakan tokoh utama di novel *Satiné* karya Ika Natassa sesuai perspektif psikologi sastra dengan landasan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan kondisi psikologis tokoh utama melalui analisis hubungan antara unsur kepribadian yang dikemukakan Freud, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga unsur tersebut dipandang sebagai dasar yang memengaruhi munculnya konflik batin, pengambilan keputusan, serta respons tokoh terhadap berbagai peristiwa yang dialaminya. Dengan demikian, studinya bukan saja menjabarkan wujud konflik batinnya, tapi halnya berusaha menjabarkan faktor-faktor psikologis yang

melatarbelakangi munculnya konflik tersebut berdasarkan konteks cerita pada novel.

Sumber data utama ialah novel *Satiné* karya Ika Natassa yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel tersebut dipilih karena menghadirkan tokoh utama dengan karakter yang kompleks serta memiliki berbagai pergolakan emosional yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan psikologi sastra. Adapun data studinya berbentuk satuan-satuan bahasa ada di novel, meliputi narasi, dialog antartokoh, monolog, serta penggambaran suasana yang mengandung indikasi konflik batin, seperti kecemasan, keraguan, tekanan emosional, rasa bersalah, maupun pertentangan dalam diri tokoh utama. Selain memanfaatkan sumber data primer, studinya dibantu banyak sumber data sekunder berasal dari buku psikologi sastra, literatur mengenai teori psikoanalisis Sigmund Freud, artikel ilmiah yang relevan, skripsi, tesis, jurnal nasional maupun internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan objek dan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan melewati teknik baca serta catat. Pada tahap awal, peneliti membaca novel

keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum mengenai isi cerita, karakter tokoh, latar, serta alur yang dibangun oleh pengarang. Selanjutnya, pembacaan dilakukan secara berulang dan lebih mendalam agar peneliti mampu menemukan bagian-bagian cerita yang memuat indikasi konflik batin tokoh utama. Setiap kutipan yang dianggap relevan kemudian dicatat secara sistematis dengan mencantumkan bagian atau halaman novel sebagai bentuk dokumentasi data penelitian. Proses pencatatan dilakukan secara selektif supaya datanya didapati benar selaras tujuan studi serta mampu dipertanggungjawabkan secara akademik.

Data yang terkumpul selanjutnya dibedakan selaras bentuk konflik batin yang ditemukan dalam novel. Proses klasifikasi dilakukan dengan mengelompokkan kutipan-kutipan sesuai kategori yang telah ditentukan, seperti kecemasan, kebimbangan, konflik emosional, maupun pertentangan antara keinginan pribadi dengan nilai-nilai moral. Pengelompokan tersebut bertujuan mempermudah proses analisis sehingga hubungan antardata dapat dipahami secara lebih jelas dan

sistematis. Selain itu, setiap data yang telah dikategorikan dibandingkan dengan konsep-konsep dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud agar interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar teoretis yang kuat.

Keabsahan data di studinya dijaga melewati peningkatan kefokusannya peneliti selama proses pengumpulan serta analisis data. Peneliti melaksanakan pembacaan berulang pada novel guna membenarkan bahwa kutipan yang dipilih benar-benar sesuai dengan konteks cerita dan menggambarkan kondisi psikologis tokoh secara tepat. Selain itu, proses pengecekan ulang dilakukan terhadap hasil pencatatan, pengelompokan, serta interpretasi data guna meminimalkan kesalahan penafsiran. Langkah tersebut dilakukan agar data yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta mampu membagikan visual objektif tentang konflik batin tokoh utama.

Analisis data dilakukan dengan mempergunakan taktik analisa deskriptif kualitatif. Prosedur Analisa diawali dari reduksi data, ialah memilih serta menyederhanakan data sama halnya fokus studi. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan jenis

konflik batin yang ditemukan, kemudian diinterpretasikan menggunakan konsep-konsep psikoanalisis Sigmund Freud mencakup *id*, *ego*, dan *superego*. Tahap akhir berupa penarikan simpulan dilaksanakan sesudah semua data dianalisa halnya keseluruhan hingga didapati pengertian pada dinamika psikologis tokoh utama beserta faktor-faktor yang memengaruhi munculnya konflik batin dalam novel *Satiné*. Jawaban analisa diinginkan bisa membagikan visual menyeluruh tentang struktur kepribadian tokoh serta kontribusi pendekatan psikologi sastra pada mangkaji makna terkandung di karya sastra itu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jawaban studinya memperlihatkan jika konflik batin tokoh utama dalam novel *Satine* karya Ika Natassa terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu kecemasan, kebimbangan, dan pertentangan batin. Ketiga bentuk konflik tersebut dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud menjelaskan bahwa perilaku manusia terpengaruhi atas interaksi antar *id*, *ego*, serta *superego* (Daulay et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis,

ditemukan sembilan data yang menunjukkan kecemasan, enam data yang menunjukkan kebimbangan, dan empat data yang menunjukkan pertentangan batin.

1. Kecemasan Tokoh Utama

Kecemasan merupakan bentuk konflik batin yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini. Tokoh utama, Satine, mengalami kecemasan akibat ketidakpastian hubungan dengan Ash, pengalaman masa lalu yang masih membekas, serta kekhawatiran terhadap masa depannya. Perasaan takut kehilangan, gelisah, dan tidak memperoleh kepastian terlihat melalui narasi maupun dialog yang menggambarkan kondisi psikologis tokoh.

Salah satu kutipan yang menunjukkan kecemasan tokoh adalah *"Kami adalah dua orang yang sama-sama tahu ada bom di bawah meja yang kami duduki, siap meledak sewaktu-waktu, tapi aku dan dia sama-sama belum beranjak pergi."* Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Satine menyadari hubungan yang dijalaninya berada dalam situasi yang rapuh dan penuh ketidakpastian. Kesadaran tersebut menimbulkan

rasa takut dan kekhawatiran yang terus membayangi dirinya.

Selain itu, kecemasan juga tampak ketika Satine terus menunggu kabar dari Ash, memikirkan berbagai kemungkinan yang terjadi, serta mempertanyakan alasan menghilangnya Ash tanpa penjelasan. Ketidakjelasan tersebut membuat tokoh mengalami tekanan emosional yang semakin kuat sehingga memengaruhi cara berpikir dan sikapnya.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, kondisi tersebut menunjukkan bahwa ego mengalami tekanan karena harus menghadapi situasi yang dianggap mengancam (All Habsy et al., 2024). Ego berusaha menyesuaikan dorongan emosional yang berasal dari *id* dengan realitas yang dihadapi, tetapi ketidakmampuan memperoleh kepastian menyebabkan munculnya kecemasan (Fikri et al., 2023). Dengan demikian, konflik batin berupa kecemasan dalam novel *Satiné* merupakan akibat dari ketidakseimbangan hubungan antara *id*, *ego*, dan *superego*.

2. Kebimbangan Tokoh Utama

Bentuk konflik batin berikutnya adalah kebimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Satine sering mengalami keraguan ketika memahami perasaannya sendiri, memaknai hubungannya dengan Ash, serta menentukan keputusan yang harus diambil. Kebimbangan tersebut muncul karena tokoh berada pada situasi yang mengharuskannya memilih antara mengikuti perasaan atau menerima kenyataan.

Hal tersebut tampak pada kutipan *"Jujur, aku juga nggak tahu, Ash, tapi aku tahu pilihan ini nggak salah."* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh belum sepenuhnya yakin terhadap keputusan yang diambil meskipun berusaha meyakinkan dirinya bahwa keputusan tersebut merupakan pilihan yang benar. Keraguan juga terlihat ketika Satine mempertanyakan makna hubungan yang dijalani serta berusaha mengingkari perasaannya sendiri.

Menurut teori Freud, kebimbangan muncul ketika ego harus menyeimbangkan dorongan *id* yang menginginkan pemenuhan kebutuhan emosional dengan tuntutan *superego* yang mempertimbangkan norma dan konsekuensi moral

(Arnianti, 2021). Pertentangan antara kedua struktur kepribadian tersebut menyebabkan ego sulit menentukan keputusan sehingga memunculkan keraguan. Oleh karena itu, kebimbangan yang dialami Satine merupakan bentuk konflik psikologis yang menunjukkan adanya proses pertimbangan antara keinginan pribadi dan realitas kehidupan.

3. Pertentangan Batin Tokoh Utama

Hasil studinya memperlihatkan jika Satine mengalami pertentangan batin ketika harus memilih antara mengikuti kata hati atau mempertimbangkan nilai moral dan kenyataan yang dihadapinya. Pertentangan tersebut muncul akibat benturan antara harapan pribadi dengan kondisi yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Salah satu data yang menggambarkan kondisi tersebut terdapat pada kutipan *"Kayaknya sekarang bukan lagi urusan apa yang kita mau, Ash, tapi apa yang benar."* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh menyadari adanya perbedaan antara keinginan pribadi dan keputusan yang dianggap benar. Di satu sisi Satine masih memiliki harapan terhadap hubungan yang dijalannya, tetapi di sisi lain ia

menyadari bahwa kenyataan mengharuskannya mengambil keputusan yang berbeda.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, pertentangan batin tersebut terjadi ketika dorongan *id* yang menginginkan kebahagiaan berbenturan dengan *superego* yang menuntut kepatuhan terhadap nilai moral. Ego kemudian berusaha menjadi penengah, tetapi tekanan dari kedua sisi menyebabkan tokoh mengalami konflik psikologis yang cukup kuat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perilaku tokoh dipengaruhi oleh dinamika hubungan antara *id*, *ego*, dan *superego* sepanjang alur cerita.

Secara keseluruhan, jawaban studi memperlihatkan jika konflik batin tokoh utama di novel *Satine dominan* atas kecemasan, kemudian diikuti oleh kebimbangan dan pertentangan batin. Ketiga bentuk konflik tersebut saling berkaitan dan berkembang sesuai dengan pengalaman hidup yang dialami tokoh. Analisa mempergunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud memperlihatkan bahwa ketidakseimbangan hubungan antara *id*, *ego*, serta *superego* menjadi faktor utama memengaruhi adanya konflik batin pada tokoh utama.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan psikologi sastra bahwa konflik psikologis tokoh dalam karya sastra merupakan refleksi dinamika kepribadian manusia yang dipengaruhi naluri, pertimbangan rasional, serta nilai moral.

D. Kesimpulan

Selaras jawaban studi serta pembahasannya yang sudah dilaksanakan, mampu disimpulkan jika tokoh utama dalam novel *Satine* karya Ika Natassa mengalami berbagai bentuk konflik batin yang berkembang sepanjang alur cerita. Konflik tersebut bisa dikategorikan pada tiga bentuk utama, ialah kecemasan, kebimbangan, serta pertentangan batin. Ketiga bentuk konflik tersebut muncul sebagai respons tokoh terhadap berbagai persoalan yang dihadapinya, baik bermula atas diri bahkan atas lingkungannya. Melalui penggambaran konflik tersebut, pengarang memperlihatkan bahwa perjalanan emosional tokoh utama tidak berlangsung secara sederhana, melainkan dipenuhi berbagai pergolakan psikologis yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan.

Di antara ketiga bentuk konflik batin tersebut, kecemasan merupakan konflik yang paling sering muncul dan memiliki intensitas paling tinggi.

Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya ketidakpastian mengenai masa depan, rasa takut kehilangan orang yang berarti, tekanan emosional akibat pengalaman hidup, serta berbagai situasi yang menimbulkan ketegangan psikologis. Sementara itu, kebimbangan tampak ketika tokoh mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, menimbang konsekuensi dari setiap keputusan, serta memahami keinginan dan perasaan yang sebenarnya. Adapun pertentangan batin terjadi karena adanya benturan antara dorongan pribadi, kenyataan yang harus dihadapi, dan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupannya. Berbagai konflik tersebut saling berkaitan sehingga membentuk perkembangan karakter tokoh secara lebih mendalam.

Hasil penelitian memperlihatkan jika konflik batin dirasa tokoh utama dapat dipahami melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dinamika hubungan antara *id*, *ego*, serta *superego* menjadi faktor utama yang memengaruhi munculnya setiap konflik psikologis dalam diri tokoh. Dorongan *id* mendorong tokoh untuk memenuhi keinginan dan keperluan individunya, tapi *superego* jadi

sebagai pengendali mempertimbangkan norma, etika, serta nilai moral. Di sisi lain, *ego* berusaha menyeimbangkan keduanya unsur itu supaya tokoh mampu menentukan keputusan selaras halnya kondisinya. Interaksi ketiga struktur kepribadian tersebut menjelaskan alasan di balik berbagai sikap, tindakan, serta perubahan emosi yang dialami tokoh sepanjang cerita.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa novel *Satiné* tidak hanya menyajikan kisah percintaan atau perjalanan hidup seorang tokoh, tetapi juga menghadirkan gambaran mengenai kompleksitas psikologis manusia. Berbagai konflik batin yang dirasa tokoh utama mencerminkan kenyataan bahwa tiap individu bisa merasakan pergulatan antara harapan, perasaan, logika, dan nilai-nilai yang diyakininya. Oleh karena itu, novel ini memiliki nilai sastra sekaligus nilai psikologis yang dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai dinamika kehidupan emosional seseorang ketika menghadapi berbagai persoalan dalam hidup.

Penelitian ini diinginkan mampu membagikan keikutsertaan guna pengembangan kajian psikologi sastra, terkhusus penelitian yang memanfaatkan teori psikoanalisis Sigmund Freud sebagai landasan analisis pada karya sastra. Hasil studi halnya diinginkan bisa dijadikan referensinya mahasiswa, peneliti, maupun pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap kajian sastra dan psikologi, terutama dalam memahami hubungan antara unsur kepribadian tokoh dengan konflik yang dibangun dalam sebuah cerita. Selain memperkaya khazanah penelitian sastra, hasil studinya diinginkan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian lain mengangkat objek maupun teori yang sejenis.

Selain memberikan manfaat secara akademis, studinya memperlihatkan jika karya sastra bisa dijadikan media guna memahami berbagai persoalan psikologis yang dekat halnya kehidupan manusianya. Konflik batin yang dialami tokoh utama memberikan gambaran jika tiap individu mempunyai taktiknya beda saat menghadapi tekanan, mengambil keputusan, serta menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Dengan demikian,

pembaca tidak hanya memperoleh pengalaman estetik melalui cerita, tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai kehidupan, meningkatkan empati, serta memahami pentingnya keseimbangan antara perasaan, pikiran, dan pertimbangan moral dalam menghadapi berbagai situasi.

Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji novel *Satiné* mempergunakan pendekatan bahkan teori sastra lain sehingga diperoleh sudut pandang tambah luas dan mendalam. Pendekatan seperti psikologi humanistik, feminisme, sosiologi sastra, resepsi sastra, maupun pendekatan struktural dapat digunakan untuk mengungkap aspek-aspek lainnya belum dibicarakan saat studinya. Halnya, penelitian setelahnya juga bisa membandingkan konflik batin tokoh utama dalam novel *Satiné* dengan karya-karya lain yang ditulis oleh Ika Natassa ataupun novel dari pengarang berbeda supaya didapati pengertian tambah komprehensif mengenai representasi kondisi psikologis tokoh dalam karya sastra Indonesia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Chanafiah, Y., Sarwono, S., Studi, P., Bahasa, P., & Universitas, I. (2022). *ANALISIS KONFLIK BATIN PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL Abstrak Kata Kunci : Novel Layla Majnun , Konflik Batin , Akhir Konflik Batin , Faktor Konflik Batin Abstract PENDAHULUAN Sastra adalah bagian dari entitas budaya yang praktiknya tercermin dalam karya-ka.* 6(2), 200–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.23060>
- Alfajri, R. M., & Adilla, I. (2022). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur: Tinjauan Psikologi Sastra.* 17(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/puitika.17.2.99-104.2021>
- All Habsy, B., Tarigan, K. L., Assalsabila, F., & Fitri Indriyani, A. (2024). *KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD BERBASIS NOVEL KARYA TULUS SETIYADI UNTUK MENANGANI KECEMASAN.* 4(2), 1771–1789. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2986>
- Arnianti. (2021). *TEORI PERKEMBANGAN PSIKOANALISIS.* 1(September 2021), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v1i2.296>
- Aulia, F., & Sulistyawati. (2023). *ANALISIS NOVEL 00.00 KARYA AMEYLIA FALENSIA DITINJAU DARI SEGI KONFLIK BATIN TOKOH LENGKARA TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA.* *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 1342–1352. <https://doi.org/https://doi.org/10.5681/jige.v4i3.1072>
- Aurora, G., Pramesti, F., Hernika, B., & Kurniawan, E. D. (2023). *ANALISIS ID , EGO , SUPER EGO PADA TOKOH TANIA DALAM NOVEL ANANTA PRAHADI KARYA RISA.* 9, 52–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/jht.v9i2.150>
- Ayuwulandari, S. P., & Rahmayantis, M. D. (2024). *The Inner Conflict Of The Characfers In The Novel Rasa By Tere Liye: A Psychological Study Of Literature Konflik Batin Tokoh dalam Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra.* *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pendidikan*, 6, 173–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5256>
- Daulay, F. T., Waskita, A. J., & Kurniawan, E. D. (2024). *ANALISIS ID , EGO , DAN SUPEREGO PADA TOKOH KEFIANDIRA DALAM NOVEL MITOMANIA SUDUT.* 10, 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/jht.v10i1.156>
- Fikri, I. F., Ismail, S. N., Zainiyati, H. S., & Kholis, N. (2023). *STRUKTUR KEPRIBADIAN MANUSIA DALAM PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM.* *Jurnal Studi Pendidikan*, 8(1), 71–88. <https://doi.org/10.35316/edupedi.a.v8i1.2787>
- Natassa, I. (2024). *Satiné.* Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Natassa, I. K. A. (2026). *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara Jurnal Dinamika Pendidikan*

- Nusantara. 7(1), 361–386.
<https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpn>
- Rahman, F. (2021). Psikologi Tokoh dalam Novel Pulang Karya Leila S . Chudori (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Jurnal Pendidikan Bhasa Dan Sastra*, 03(2), 176–193.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6718>
- Sayuti, S. A. (2022). *Lokalitas karya sastra, antara realitas dan sejarah*. 1(1), 103–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jnr.v1i2.6899>
- Setiyoningsih, I. B., Widyatwati, K., & Rm, L. A. (2022). *Konflik Batin Tokoh Lengkara dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia: Kajian Psikologi Sastra Ika Bakti Setiyoningsih¹, Ken Widyatwati², Laura Andri RM³*¹²³*Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponogero*. 1(2), 61–67.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/wjsbb.2022.15717>
- Sukini, Prana Ametawengrum, I., & Suseno, D. (2024). Konflik Batin Tokoh Utama Novel Terusir Karya Hamka : Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, November, 62–75.
<https://doi.org/10.47709/jbsi.v4i02.5007>
- Yola, S., & Rahayu, S. (2025). *Psikologi Sastra dalam Novel Hati Suhita: Analisis Id, Ego, dan Superego*. 4, 117–124.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak/article/view/21801>